

SIKLUS TINDAKAN KESATU

Fokus Pembelajaran : IPS
 Pembelajaran/Sub Tema : I/Keindahan Alam Negeriku
 Kelas : IV
 SDN : Srengseng Sawah 06 Pagi Jakarta Selatan

Hari/Tanggal : 4 Maret 2014
 Pukul : 06.30 – 08.30

Menit Ke	Deskripsi Selama Proses Pembelajaran Berlangsung	Komentar Dari Reviewer Ahli	Analisis
06.30 – 06.35	Peneliti sudah berada di kelas IV bersama dengan Reviewer Ahli yaitu Drs. Andi Ali Saladin, M.Pd. Peneliti memandu siswa untuk berbaris didepan kelas, satu persatu peneliti cek kerapihan dari mulai rambut, kuku, dan pakaian yang dikenakannya. Kemudian dengan tertib dan antri siswa masuk ke kelas. Seperti biasa sebelum pembelajaran IPS di mulai siswa berdoa terlebih dahulu dengan di pimpin oleh Ketua Kelasnya, setelah selesai berdoa siswa memberikan salam pada peneliti dan peneliti menjawab dengan salam.		Kehadiran peneliti sebagai guru tepat waktu sebelum bel berbunyi merupakan suatu tanda ketaatan terhadap disiplin waktu jam masuk sekolah atau jam pelajaran sehingga siswa memacu siswa untuk dapat melihat kedisiplinan guru.
06.40 – 07.00	Sebagai pembuka pembelajaran peneliti terlebih dahulu memperkenalkan peneliti dimulai dari identitas peneliti, tempat tinggal, tempat bekerja, dan bidang studi yang diampu. Kemudian setelah itu peneliti menyuruh siswa untuk membuka Buku Paket kelas IV Kurikulum 2013, sub tema Keindahan Alam Negeriku. Setelah siswa menyimak dan	Metode pembelajaran yang dikembangkan adalah metode ceramah, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Peneliti belum menyentuh pada metode yang mengaktifkan siswa secara lansung.	Ruang kelas sebagai dimensi aktivitas proses belajar mengajar hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menyenangkan siswa terlepas dari belenggu ketegangan yang pada akhirnya proses pembelajaran IPS menjadi tidak bermakna.

	<p>membaca subtema tersebut, peneliti menjelaskan secara umum terlebih dahulu tentang: 1) etnik betawi, DKI Jakarta adalah salah satu pusat peradaban budaya di Indonesia. Pada awal pembentukannya DKI Jakarta dihuni oleh orang-orang Sunda, Jawa, Bali, Melayu, Maluku, dan beberapa suku lain. Selain itu juga terdapat budaya China, Belanda, Portugis, India, dan Arab. Kemudian suku bangsa tersebut tersebut berbaur dan melebur menjadi sebuah budaya yang disebut Etnik Betawi. 2) gotong oyong tolong menolong nyambat, adalah meminta bantuan kepada sanak saudara atau tetangga untuk membantu dalam acara bertani atau berkebun. 3) gotong royong tolong menolong membuat dodol makanan khas betawi, Pembuatan dodol dilakukan dengan tangan manusia yang membutuhkan tenaga antara 6-8 orang etnik betawi dari mulai membuka kelapa, menguliti kelapa, memarut kelapa, sampai pada proses pengadukan dodol. Bahan dasar pembuatan dodol adalah beras keta, gula merah, gula putih, dan santan kelapa asli. Proses pengadukan menjadi dodol membutuhkan waktu sekitar 8-9 jam dengan kondisi bara api yang panas sedang, bara api yang terlalu panas akan mengakibatkan dodol menjadi kering dan gosong. 4) gotong royong tolong menolong nyambat pada kegiatan menggarap lahan</p>		<p>Pemilihan Metode pembelajaran hendaknya diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar kearah yang lebih baik dan bermakna.</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	pertanian atau kebun, Kegiatan mengarap lahan pertanian atau kebun pada zaman dulu kental dengan nuansa gotong royong tolong-menolong. Kemudian peneliti menanyakan kepada peserta didik apakah sudah mengerti, peserta didik menjawab dengan serempak “sudah pak”.		
07.00 – 07.30	Guru kemudian menugaskan siswa untuk membuat kelompok menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 6 orang, kelompok tersebut diberi tugas untuk mengerjakan LKS dengan menggunakan metode cooperative learning tipe broken triangle. Sebelum siswa mengerjakan lembar kerja siswa terlebih dahulu peneliti menjelaskan aturan main dari model <i>cooperative learning tipe broken triangle</i> . <i>Broken Triangle</i> merupakan salah satu permainan adu kecepatan dalam menyusun pecahan-pecahan dalam bentuk <i>puzzle</i> sehingga membentuk sebuah segi tiga yang utuh. Pemanfaatan bentuk permainan ini dalam pembelajaran dilakukan dengan cara menyisipkan pertanyaan atau pernyataan pada setiap <i>puzzle</i> sesuai dengan materi yang disampaikan. Siswa dapat menyusun <i>puzzle-puzzle</i> tersebut apabila telah mampu menyelesaikan pertanyaan atau pernyataan yang tertulis dalam setiap <i>puzzle</i> atau sebaliknya. <i>Cooperative learning tipe broken triangle</i> adalah suatu metode pembelajaran		Materi yang disajikan oleh peneliti tentang Keindahan Alam Negeriku pada dasarnya adalah untuk membuka peluang mengenalkan budaya lokal yaitu Etnik Betawi yang berada di sekitar tempat tinggalnya. Siswa diajak untuk menggali budaya yang berada di sekitar tempat tinggalnya. Diharapkan siswa dapat dengan mudah mengenal budaya setempat lewat tempat wisata yaitu Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

	yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok kecil beranggotakan 5-7 orang yang heterogen (jenis kelamin, latar belakang agama, sosial ekonomi dan etnik, serta kemampuan akademis) untuk bekerja sama dimana siswa yang mempunyai topik yang sama berkumpul dalam kelompok ahli untuk mendiskusikannya dan kemudian kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan topik tersebut kepada teman satu kelompok.		
07.30 – 08.00	Peseta didik bersama kelompoknya mulai berdiskusi mengerjakan LKS. Peneliti mengamati jalannya diskusi kelompok dan menceklis lembar penilaian afektif dan aktivitas siswa.	Media yang digunakan adalah LKS, Buku Paket Kurikulum 2013.	
08.00 – 08.45	Setelah selesai mengerjakan kerja kelompoknya. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya dimulai dari kelompok 1 sampai pada kelompok 7. Namun ada satu kelompok yang menyebutkan lokasi wisata yang sering di kunjungi adalah objek wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu babakan. Peneliti langsung merespon dan menanyakan kepada kelompok tersebut “Kenapa sering berkunjung ke Perkampungan Budaya Betawi Setu Bababkan?”. Siswa menjawab “Karena di Perkampungan tersebut menampilkan budaya-budaya betawi seperti: lenong, marawis, gambus, tanjidor,tari khas betawi dan biasanya disajikan dan di tampilkan	Peran aktivitas siswa belum terlibat secara maksimal ada sebagian siswa yang terlihat masih ngobrol dan bercanda dengan temannya sehingga materi yang disampaikan oleh peneliti kurang dikuasai oleh siswa.	Penilaian merupakan salah satu komponen dalam berakhirnya proses belajar mengajar di kelas. Namun penilaian yang di lihat dalam penelitian ini hanya Penilaian aktivitas peneliti/guru dan penilaian aktivitas siswa dilakukan untuk mengukur sejauhmana tingkat penguasaan proses pembelajaran.

	pada hari Minggu dari Pukul 08.00 – sampai Pukul 15.00. dikarenakan waktu pembelajaran akan berakhir maka peneliti mengingatkan dan peneliti menginformasikan bahwa pertemuan akan diakhiri. Tidak lupa peneliti memberikan PR yang berkaitan dengan nilai budaya Betawi.		
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Peneliti,

Ajat Sudrajat

Jakarta, 4 Maret 2014

Reviewer Ahli,

Drs. Andi Ali Saladin, M.Pd

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN Srengseng Sawah 06 Pagi Jakarta Selatan

Dra. Hj. Widi Fatmah
NIP. 19409251979122001

Ajat Sudrajat, 2014

Nilai-Nilai Budaya Gotong Royong Etnik Betawi Sebagai Sumber Pembelajaran IPS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu